

**ANALISIS KEMANFAATAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) TERHADAP EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL  
(Studi Kasus: Pedagang Kuliner Nasi Kapau Los Lambuang Di Pasar  
Lereng Bukittinggi)**

**Pinta Marito<sup>1</sup>, Habibatur Ridhah<sup>2</sup>, Iiz Izmuddin<sup>3</sup>, Indika Juang Putra<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [pintamaritopinta@gmail.com](mailto:pintamaritopinta@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridhah@live.com](mailto:ridhah@live.com)<sup>2</sup>,  
[iizizmuddin@iainbukittinggi.ac.id](mailto:iizizmuddin@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [indikajuangputra@uinbukittinggi.ac.id](mailto:indikajuangputra@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pedagang Kuliner Nasi Kapau Los Lambuang di Pasar Lereng Bukittinggi). Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan beberapa kendala para pedagang dan pembeli dalam memahami penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau kuantifikasi lainnya. Dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan dalam memperoleh data dan informasi yang ada yang mendekati realita dan kondisi diteliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil observasi berupa informasi dari penjual nasi kapau pasar lereng bukittinggi. Dan data sekunder yang bersumber dari buku, skripsi dan jurnal ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informasi diperoleh dari 25 informan yang terdiri dari penjual nasi kapau pasar Lereng Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman QRIS tergolong cukup baik, beberapa dari pedagang mulai mengetahui dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital setelah mengetahui QRIS dari keluarga maupun bank apalagi dari kalangan generasi muda. Bahkan mereka merasakan manfaat dari penggunaan QRIS ini, namun beberapa dari mereka belum menggunakan QRIS karena belum sepenuhnya mengetahui dan yakin terhadap penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital dan preferensi konsumen yang masih dominan menggunakan uang tunai terutama dari kalangan orang tua.

**Kata Kunci:** *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS), Efisiensi, Pembayaran Digital.

**Abstract**

*This study examines the usefulness of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) on Digital Payment Efficiency (Case Study: Los Lambuang Kapau Rice Culinary Traders at the Bukittinggi Lereng Market). In addition, this study describes some of the obstacles of traders and buyers in understanding the use of QRIS as a digital payment. This type of research is field research, namely research that produces analytical procedures and does not use statistical analysis procedures or other quantifications. With a qualitative approach, because researchers*

*go directly to the field to look for materials in obtaining existing data and information that is close to the reality and conditions studied. The type of data used in this study is primary data obtained from observations in the form of information from the seller of bukittinggi slope market kapau rice. And secondary data sourced from books, theses and scientific journals related to the research being conducted. The results of this study indicate that the level of understanding of QRIS is quite good, some of the traders began to know and use QRIS as a digital payment method after knowing QRIS from family and banks especially from the younger generation. Even they feel the benefits of using QRIS, but some of them have not used QRIS because they do not fully know and are confident in the use of QRIS as digital payments and consumer preferences that are still dominant in using cash, especially from the elderly.*

**Keywords:** *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), Efficiency, Digital Payment.*

## PENDAHULUAN

Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa Marketplace mulai menggunakan sistem QR-Code sebagai metode pembayarannya. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi cashless. Namun, tidak semua orang mengetahui dan paham mengenai sistem pembayaran cashless. Untuk melakukan pembayaran elektronik/ cashless masyarakat harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis QR-Code memang dinilai efisien dalam berbagai aspek.

Cashless mengarah pada masyarakat yang dalam bertransaksi, tidak lagi menggunakan uang fisik, melainkan melalui perpindahan informasi finansial secara digital. Dalam bertransaksi sehari-hari, masyarakat tidak menggunakan uang nyata, melainkan uang digital. QR Code adalah serangkaian kode yang memuat

data/ informasi seperti identitas pedagang/ pengguna, nominal pembayaran, atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. QR code merupakan teknologi yang memungkinkan kita untuk menyimpan informasi dalam bentuk kode, seperti sekumpulan titik hitam. Dahulu untuk membaca kode QR diperlukan aplikasi khusus, namun seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, saat ini cukup hanya menggunakan kamera handphone maka informasi langsung muncul. Kode QR digunakan untuk keperluan luas salah satunya adalah sebagai alternatif cara pembayaran. Sistem pembayaran yang berkembang di Indonesia yang menggunakan kode QR bersumber dari kode QR yang berbeda.

Pembayaran non tunai telah menjadi alternatif yang populer bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan,

terutama di era digital seperti sekarang. Di Indonesia, sejak diperkenalkannya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran non tunai, penggunaan QRIS semakin populer dan menyebar ke seluruh daerah, seperti daerah bukittinggi memiliki potensi untuk mengembangkan pembayaran non tunai mengingat tingkat penetrasi perbankan dan akses internet yang semakin baik di wilayah tersebut.

Selain itu, pemerintah juga telah memfasilitasi penggunaan QRIS dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendorong penggunaan sistem pembayaran non tunai. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi ekonomi, pembayaran non tunai dan QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran non tunai menjadi semakin penting untuk mendukung transaksi keuangan yang efisien dan aman. Oleh karena itu, analisis kemanfaatan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital di Los Lambuang Nasi Kapau pasar lereng Bukittinggi menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Namun, penggunaan QRIS di Los Lambuang Nasi Kapau pasar lereng Bukittinggi masih relatif baru dan masih perlu dianalisis perkembangannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kurangnya pengetahuan para pedagang mengenai QRIS menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh para pedagang sehingga perlu adanya sosialisasi dan edukasi mengenai cara penggunaan QRIS, Keterbatasan infrastruktur juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi para pedagang nasi kapau pasar lereng Bukittinggi.

Di Los Lambuang Nasi Kapau Bukittinggi penggunaan QRIS sebenarnya sangat membantu. Setiap harinya, banyak transaksi terjadi antara pedagang dan pengunjung, baik itu wisatawan lokal maupun luar negeri. Metode pembayaran seperti QRIS bisa mempermudah transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Namun, dari hasil survei awal yang saya lakukan ke lokasi Los Lambuang Nasi Kapau Bukittinggi, saya menemukan bahwa 60% pedagang mengaku belum memahami cara menggunakan QRIS dengan baik. masih kurangnya pemahaman para pedagang nasi kapau tentang apa itu QRIS dan bagaimana cara menggunakannya. Beberapa pedagang di Los Lambuang mengatakan bahwa mereka ragu menggunakan QRIS karena merasa sulit dan kurang percaya terhadap transaksi digital. Beberapa pedagang merasa ragu menggunakan QRIS karena mereka belum

mengerti cara menggunakannya, sementara beberapa konsumen masih terbiasa menggunakan uang tunai dan ini juga menjadi hambatan yang menyebabkan penerapan QRIS di Los Lambuang belum maksimal dan efisien.

Namun, meskipun QRIS menawarkan banyak manfaat, penerapannya di Los Lambuang masih belum optimal. Berdasarkan survei yang dilakukan, masih terdapat kekurangan pemahaman dari sebagian pedagang tentang bagaimana menggunakan QRIS. Selain itu, masih ada rasa ragu terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital, yang menghambat adopsi QRIS secara luas. Banyak pedagang yang merasa lebih nyaman dengan metode pembayaran tunai yang sudah mereka kenal dan jalankan selama bertahun-tahun.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kemanfaatan**

Kemanfaatan merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dalam kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan. Dapat diasumsikan jika mahasiswa mempercayai

sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya dan tidak berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.

### **2. Efisiensi**

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

### **3. Teknologi Digital**

Teknologi digital telah mengisi di berbagai aspek, yaitu aspek sosial, aspek budaya, aspek politik, dan aspek ekonomi. Melihat berbagai data dari beberapa sumber, adanya teknologi digital ini sangat berdampak pada aspek ekonomi khususnya dalam bidang *e commerce* yang mempunyai dampak langsung terhadap pertumbuhan fintech serta sistem pembayaran digital, dilansir oleh laporan e-Conomy SEA 2019 Google, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki pertumbuhan tercepat di dalam ekonomi digital, dan yang terpenting bahwa adanya hal tersebut

menjadikan perusahaan sistem pembayaran (*payment*) dan layanan jasa keuangan, bertumbuh dengan cepat. Kebangkitan era "soring dan platform bosed ekonomis" menjadikan perusahaan transportasi tanpa memiliki kendaraan, penyedia akomodasi tanpa memiliki kamar, jasa komunikasi tanpa infrastruktur telekomunikasi, dan lain-lain.

#### 4. Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan suatu cara transaksi yang telah disesuaikan dengan perkembangan digital, dimana beberapa orang menginginkan kemudahan pembayaran saat bertransaksi tanpa harus membawa dompet yang berisikan uang tunai, dimana hal ini dinilai kurang praktis ,sehingga dibuat inovasi yang dinamakan uang digital, hal ini dinilai mempermudah seseorang dalam mengelola keuangan, dan praktis saat Melakukan pembayaran, hal ini juga dapat mengurangi adanya peredaran uang palsu maupun tingkat kriminalitas pencurian uang.

#### 5. Efisiensi Pembayaran Digital

Menurut pandangan Islam mengenai perkembangan sistem pembayaran digital di era revolusi industri 4.0 sangat tepat untuk mengantisipasi terjadinya kasus riba dan ghoror yang saat ini sudah dianggap

tabu di kalangan masyarakat. Dimana sistem pembayaran dibuat secara transparansi di setiap transaksi yang dilakukan agar tidak terjadi manipulasi biaya yang digunakan untuk keuntungan pribadi.

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasiannya adalah pembayaran transaksi non-tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*e-wallet*), sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai.

#### 6. Quick Response Code (QR Code)

*Quick Respon Code* pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui

pemindaian. Standar nasional QR Code pembayaran (*Quick Respon Indonesian Standard*) yang umumnya disingkat sebagai QRIS adalah standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan untuk memfasilitasi pembayaran di Indonesia.

#### **7. *Metode Merchant Presented Mode QRIS***

Metode *Merchant Presented Mode* (MPM) pada QRIS adalah metode yang digunakan oleh merchant untuk menghasilkan kode QR yang dapat digunakan untuk bertransaksi. Kode QR yang dihasilkan pada QRIS MPM statis atau QRIS statis dapat digunakan secara gratis di mana pengguna cukup melakukan scanning kode QR.

#### **8. *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)***

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah sebuah standar pembayaran yang menggunakan metode QR Code yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tujuan dari pengenalan QRIS adalah untuk menyederhanakan, mempercepat, dan meningkatkan keamanan dalam proses transaksi menggunakan QR Code.

Pasal-pasal hukum aturan wajib menggunakan QR Code berbasis QRIS telah dimuat dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Pada ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Stanar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran dalam Pasal I angka 4, yaitu: “*Quick Response Code* untuk Pembayaran yang selanjutnya disebut QR Code Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan

menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian” Kemudian Pasal 1 angka 5 juga disebutkan: “Standar Nasional QR Code Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standar*) yang selanjutnya disebut dengan QRIS adalah Standart QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia”.

## **METODE PENELITIAN**

jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau kuantifikasi lainnya. Dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan dalam memperoleh data dan informasi yang ada yang mendekati realita dan kondisi diteliti.

Adapun jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi ke lapangan maupun wawancara langsung dari sumber informasi yaitu Penjual Nasi Kapau Pasar Lereng Bukittinggi. Dan data sekunder berupa buku, skripsi, artikel ilmiah, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. penelitian ini akan melibatkan 25 informan yang terdiri dari para penjual Nasi Kapau Pasar Lereng Bukittinggi. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada pengalaman mereka dalam menjual nasi kapau mulai dari awal jualan hingga sekarang dan keterlibatan mereka dalam penggunaan teknologi dalam proses transaksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain: observasi (pengamatan), wawancara, dan

dokumentasi sedangkan metode analisis data yang dilakukan terdiri dari empat komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pemahaman dan penggunaan QRIS pada pedagang Nasi kapau Los Lambuang Pasar Lereng Bukittinggi.**

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para pedagang nasi kapau pasar lereng bukittinggi menunjukkan bahwa dengan adanya QRIS mereka merasa terbantu karena QRIS mempermudah mereka menerima pembayaran non-tunai tanpa perlu alat EDC yang mahal. Pedagang juga menganggap QRIS sebagai cara pembayaran yang praktis karena hanya perlu memindai kode QR tanpa harus membawa uang tunai atau kartu. Banyak pedagang menyatakan bahwa mereka mengenal dan menggunakan QRIS, terutama pada saat bertransaksi. Dari hasil wawancara peneliti kepada para pedagang nasi kapau 5 dari 8 pengguna QRIS mengatakan jawaban yang sama bahwa pedagang menggunakan QRIS dan merasa mempermudah proses transaksi pada saat



pembayaran sedangkan 3 informan lainnya berbeda tanggapan. **Persepsi pedagang terhadap manfaat QRIS pada pedagang Nasi kapau Los Lambuang Pasar Lereng Bukittinggi.**

Dari wawancara yang peneliti lakukan pedagang mengatakan bahwa dengan adanya QRIS mereka merasakan manfaatnya yang membantu mereka seperti dalam hal efisiensi waktu, pencatatan keuangan, kenyamanan pelanggan, dan Kesan modern terhadap warung mereka.

## **2. Persepsi pedagang terhadap keamanan resiko dan kendala dalam penggunaan QRIS pada pedagang Nasi kapau Los Lambuang Pasar Lereng Bukittinggi.**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa para pedagang mengalami beberapa kekhawatiran tentang keamanan dan beberapa kendala dalam penggunaan QRIS transaksi pembayaran digital. Pedagang sering mengalami kendala seperti koneksi internet yang lambat, adanya penipuan, dan kendala lainnya.

## **3. Dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi pada pedagang**

## **Nasi kapau Los Lambuang Pasar Lereng Bukittinggi.**

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pedagang nasi kapau di los lambuang, penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam system pembayaran digital telah memberikan dampak signifikan terhadap cara pedagang kuliner Nasi Kapau dalam bertransaksi. banyak para pedagang menyatakan bahwa penggunaan QRIS cukup membantu dalam menjalankan usaha. Banyak dari mereka yang merasa lebih efisien dari segi waktu, pengelolaan keuangan, biaya operasional, maupun pelayanan ke pelanggan, Akan tetapi mereka jarang menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran melainkan lebih sering menggunakan uang tunai. Dampak ini dirasakan pedagang dalam aspek : efisiensi waktu transaksi, efisiensi dalam penggunaan keuangan, efisiensi biaya operasional, efisiensi dalam aspek keamanan dan efisiensi dalam layanan konsumen.

## **Pembahasan**

### **A. Kemanfaatan QRIS terhadap efisiensi pembayran digital**

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan QRIS membawa



beberapa manfaat signifikan terhadap efisiensi proses transaksi.

a. Efisiensi waktu

Proses pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat karena hanya menggunakan kode QR dengan cara memindai dan tidak memerlukan penghitungan uang dan kembalian. transaksi cukup dilakukan memindai kode QR melalui aplikasi pembayaran digital.

b. Efisiensi keamanan

Dengan penggunaan QRIS dapat mengurangi resiko kehilangan uang tunai, resiko uang palsu, dan kesalahan dalam pengembalian uang. Sehingga dapat mengurangi resiko dan lebih aman dalam transaksi pembayaran digital. Pencatatan otomatis

Aplikasi pembayaran digital menyediakan history transaksi yang dapat membantu pedagang melacak pemasukan secara digital tanpa harus mencatat secara manual. Ini sangat membantu mempermudah pencatatan transaksi.

c. Peningkatan daya Tarik usaha

Dengan adanya fasilitas pembayaran non tunai membuat konsumen merasa lebih nyaman, karena caranya yang

mudah dan efisien, terutama para wisatawan yang terbiasa dengan pembayaran digital.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa QRIS telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional usaha pedagang nasi kapau di los lambuang.

**B. Tantangan dalam penggunaan QRIS**

Meski manfaat begitu jelas, namun pedagang juga menghadapi beberapa kendala dalam menggunakan QRIS :

a. Adanya keterbatasan infrastruktur

Adanya hambatan dalam penggunaan internet seperti koneksi internet yang kurang stabil pada saat penggunaan transaksi secara QRIS, terutama pada saat pasar dalam kondisi ramai, sehingga memperlambat transaksi selesai.

b. Kurangnya pengetahuan tentang perangkat dan literasi teknologi

Ada beberapa pedagang masih menggunakan ponsel lama atau belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital, sehingga menghambat kelancaran penggunaan QRIS dalam transaksi, beberapa pedagang belum mengerti dengan teknologi pada saat ini.

- c. Preferensi konsumen terhadap pembayaran tunai

Meskipun tren penggunaan QRIS telah meningkat, masih banyak konsumen lokal yang belum terbiasa atau enggan menggunakan metode ini, apalagi dari kalangan orang-orang tua, hal ini menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari’.

Fakta-fakta ini menunjukkan perlunya peran pemerintah, penyedia layanan keuangan, dan pelaku ekosistem digital dalam mengatasi hambatan tersebut agar efisiensi QRIS dapat dirasakan penggunaannya secara merata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pedagang kuliner nasi kapau di los lambuang pasar lereng bukittinggi, Tingkat pemahaman QRIS tergolong cukup baik, beberapa dari pedagang mulai mengetahui dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital setelah mengetahui QRIS dari keluarga maupun bank apalagi dari kalangan generasi muda. Bahkan mereka merasakan manfaat dari penggunaan

QRIS ini, namun beberapa dari mereka belum menggunakan QRIS karena belum sepenuhnya mengetahui dan yakin terhadap penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital dan preferensi konsumen yang masih dominan menggunakan uang tunai terutama dari kalangan orang tua. Disisi lain konsumen dari kalangan generasi muda antusiasme terhadap pembayaran digital relatif tinggi.

2. Sebelum adanya QRIS pedagang nasi kapau pasar lereng bukittinggi mengalami beberapa kendala dalam transaksinya, pada saat penggunaan uang tunai sering menimbulkan permasalahan seperti susahnya mencari uang kembalian, sebelum penggunaan QRIS sering terjadi kesalahan dalam pengembalian uang, sulit dalam mencatat transaksi harian, resiko pencurian atau kehilangan uang, dan pada saat antrean ramai sering terjadi ketidakefisienan dalam pekerjaannya. Sebelum adanya QRIS pedagang tidak memiliki akses terhadap alat pembayaran elektronik seperti mesin EDC (Elektronik Data Capture) karena harganya mahal.

Hal ini membuat transaksi non tunai sulit dilakukan.

3. Dengan adanya QRIS berbagai manfaat nyata dapat dirasakan pedagang nasi kapau di los lambuang, seperti mempermudah proses transaksi sehingga mempercepat layanan kepada pelanggan, meminimalkan penggunaan uang tunai, dan meningkatkan profesionalisme usaha. Jika menggunakan QRIS sangat membantu dalam pencatatan keuangan harian, dapat memperluas jangkauan konsumen termasuk wisatawan dari luar negeri, dan mendukung Upaya digitalisasi pasar tradisional yang direncanakan pemerintah. Dari kemudahan penggunaan QRIS dapat menjadi faktor untuk lebih menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi Ahmad. Dkk, (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standart (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa, Jurnal Perbankan dan Keuangan. 3 (2)
- Afsaliani Dalfa, (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 10 (14)
- Al Vionita Ranguti Fani. Skripsi (2021). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS Dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 22-23
- Alam T. Abdi Syah, Skripsi, (2023). Pengaruh Penggunaan & Pemanfaatan Sistem Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Banda Aceh. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY). Hlm. 14
- Aminuddin Atiqi Chollisni, (2015). Melihat Tingkat Efisiensi Bus Di Indonesia Dengan Metode DEA, Jurnal Islaminomic. 6 (2)
- Ardana Sheila Gita, (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi

- pada Era Digitalisasi, Jurnal Potensial. 2 (2)
- Ardana Sheila Gita, (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi, Jurnal Potensial. 2 (2)
- Dwijayanti Andina.dkk, (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB), Jurnal Administrasi Bisnis. 8 (2)
- Fitrah Yosi.dkk, (2023). Buku Ilustrasi Pengenalan Kuliner Tradisional Nasi Kapau, Jurnal Kajian dan Penelitian Umum. 1 (5)
- gustin Rika, Skripsi, (2023). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). hlm. 46-47
- Hairani Fatma, dkk, (2024). Pengaruh Penggunaan QRIS Untuk Meningkatkan Efektifitas Dan Efisiensi Pembayaran UMKM Di Medan, Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis. 1 ( 3)
- Kafomai Bastian.dkk, (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). 8 (1)
- Kurniawati Eris Tri, (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial, Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi. 5 (1)
- Kusnandar Deasy Lestary.dkk, (2023). Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya, Jurnal Ilmiah. 21 (2)
- Kusumatiyas Dyah Ayu Paramitha Dian.dkk, (2020). QRIS, Universitas Nusantara PGRI. hlm. 30-31
- Maharduta Hayuning Rizki, (2017). Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur, Journal Ilmu Pemerintahan. 5 (1)
- Mubarak Dzakisyah Alyus.dkk, (2022). Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless di Masa Pandemi Covid- 19,

- Jurnal Manajemen Keuangan Publik. 6 (2)
- Muninggar Roro Ajeng.dkk, (2024). Pemberdayaan Hukum Pembayaran Digital melalui Penggunaan Teknologi Quick Response Code Indonesian Standar di Masyarakat, Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia. 6 (3) A
- Mustika Wati Diah. Skripsi. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Perefektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah). (Lampung: UIN Radden Intan Lampung, 2023). hlm. 30
- Nadhifa Alifia.dkk, (2023). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM, Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE). 9 (1)
- Nasrida M. Farras, (2023). Analisis Perkembangan Pembayaran Sistem Non Tunai Di Era 4.0 (QRIS), Jurnal Dharma Ekonomi. 30 (1)
- Oktaria Eka Travilta.dkk, (2024). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penjualan di PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk (The Influence of Digital Payment Systems on Sales Effectiveness and Efficiency at PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk), Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen. 4 (4)
- Paramitha Dinda Puspita, Skripsi, (2023). Pengaruh Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa FEBI UIN Mataram Angkatan 2019. (Mataram: UIN Mataram). Hlm. 12-13
- Parisia Niken Viona.dkk, (2023). Peran Penting QRIS Dalam Sistem Pembayaran Terhadap Marketing Kewirausahaan, Jurnal Abmas. 23 (1)
- Pinandito Aryo.dkk, (2024). Efisiensi Penggunaan QRIS Dengan Merchant Presented Mode Dalam Transaksi Pembayaran Non-Tunai, Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. 11 (4)
- Rozy Renail, (2023). Problematika Penerapan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Di Aceh, UIN Ar-Raniry. Hlm. 17
- Salim Amir. Dkk, (2024). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap

- Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. 11 (2)
- Saragih Adeliya.dkk, (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Digital Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar Di Indonesia, Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan. 2 (1)
- Satrio Yugo Dwi.dkk, (2024). Manfaat Teknologi Digital Payment QRIS Bagi UMKM, Jurnal Merdeka Indonesia Journal International (MIJI), 4 (1)
- Sekarsari Katherine Amelia Diyah, (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta, Jurnal Perkantoran. 5 (2)
- Sriekaningsih Ana, (2020). QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0, CV. Andi Offset, hlm. 1-3
- Surya Hermina, (2021). Komunikasi Korporasi Dalam Kampanye Digital Program QRIS Lembaga Bank Indonesia NTT, Jurnal digital media dan relationship. 3 (2)
- Tarantang Jefry.dkk, (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia, Jurnal Al Qardh. 4
- Zulfirman Rony, (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. 3 (2)